

Jurnal Riset Akuntansi dan Perbankan
Volume 13 Nomor 1, Februari 2019 Hal 77 - 86
ISSN 2088-5008

**TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN BARANG DAN KONSUMSI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2018**

Ardan Gani Asalam

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom
ganigani@telkomuniversity.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this research was to examine the effects of profitability and firm size on tax avoidance practices by goods and consumption companies listed on the Indonesia Stock Exchange between 2016-2018.

The research population of this work are goods and consumption companies that were listed on the Indonesia Stock Exchange between 2016-2018. In this work, study samples were selecting using purposive sampling. Study samples that met acceptance criteria consisted of 17 firms. The unit of analysis in this study was 51, which was based on the 17 firms that met acceptance criteria multiplied by the the observation period of five years. The developed hypothesis of this work was analyzed using panel regression analysis with fixed effect method.

The results from this research demonstrated that profitability had a positive impact on tax avoidance whereas firm size had no significant effect on the goods and consumption companies analyzed in this work.

Keywords: Profitability, Firm Size, Tax Avoidance

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh profitabilitas dan *size* terhadap *tax avoidance* pada badan barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 17 perusahaan, unit analisis berjumlah 51 yaitu dari 17 badan yang memenuhi kriteria dikalikan dengan periode pengamatan selama tiga Periode. Untuk menguji hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini digunakan analisis regresi data panel dengan metode *fixed effect*.

Hasil pada penelitian ini menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, sedangkan *size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2016-2018.

Kata Kunci: Profitabilitas, Size, Tax avoidance

PENDAHULUAN

Pembangunan Indonesia sangat bergantung dari pembayaran pajak, tercermin dari semakin dominannya penerimaan pajak pada Anggaran Penerimaan dan Belanja Negara (APBN). Oleh karena itu pemerintah sangat mengharapkan seluruh wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku, serta wajib pajak pun diharapkan sadar untuk melaksanakan kewajiban perpajakannya tersebut secara sukarela sehingga penerimaan pajak dapat lebih optimal.

**Tabel 1 Ringkasan Anggaran Penerimaan dan Belanja Negara (APBN)
Periode 2016-2018 Dalam Triliun Rupiah**

Rincian	2016	2017	2018
Penerimaan Pajak	1.546,7	1.498,9	1.618,1
Penerimaan Non Pajak	273,8	250,0	275,4
Hibah	2,0	1,4	1,2
Total Penerimaan	1.822,5	1.750,3	1.618,1
Total Pengeluaran	2.095,7	2.080,5	2.220,7
Surplus/Defisit	(273,2)	(330,2)	(325,9)

Sumber : kemenkeu.go.id

Apabila kita amati tabel 1 dimana penerimaan pajak pada periode 2016 hingga 2018 mengalami peningkatan, tetapi berdasarkan pada tabel 2 pada periode 2016 hingga 2018 target penerimaan dalam APBNP belum bisa terealisasi sepenuhnya.

**Tabel 2 Target dan Realisasi Penerimaan Pajak
Periode 2016-2018 Dalam Triliun Rupiah**

PERIODE	TARGET	REALISASI	%
2016	1.355,0	1.015,0	81,60 %
2017	1.450,9	1.339,8	91,00 %
2018	1.424,0	1.315,9	92,00 %

Sumber : pajak.go.id

Self assessment system menjadi sistem pemungutan pajak yg dipakai oleh Indonesia, maka kewajiban perpajakan yang dimulai dari menghitung, membayar, dan melapor dilakukan sendiri oleh wajib pajak, sementara fiskus hanya sebagai pengawas. Dalam pelaksanaannya, wajib pajak yang sudah patuh terhadap peraturan pajak masih sedikit dibandingkan dengan yang belum mematuhi peraturan perpajakannya, sehingga realisasi penerimaan pajak di Indonesia belum optimal.

Sudut pandang antara Fiskus dengan Wajib Pajak mengenai pembayaran pajak sangatlah bertolak belakang. Fiskus mengharapkan Wajib Pajak dapat mematuhi peraturan yang telah ditetapkan, sementara Wajib Pajak mengharapkan laba yang besar namun menekan beban pajak semaksimal mungkin sehingga pembayaran pajak akan semakin minim.

Terdapat beberapa cara untuk menghemat pembayaran pajak, menurut Darussalam dan Septriadi (2009) dapat dilaksanakan dengan tiga cara, yaitu *tax planning*, *tax avoidance*, dan *tax evasion*. Seluruh Pihak telah menyepakati bahwa praktek *tax avoidance* tidak diperbolehkan, karena akan menurunkan penerimaan pajak suatu Negara (Wijaya, 2014).

Kerugian yang diakibatkan oleh perusahaan (seterusnya dalam penelitian ini akan disebut badan) yang melakukan *tax avoidance* sangatlah material, dimana menurut penelitian *The United Nation Conference on Trade and Development* Periode 2015 *multinational company* memberikan kerugian terbesar bagi Negara berkembang dalam hal penerimaan pajaknya, diindikasikan bahwa Negara berkembang mengalami kerugian melebihi \$100 miliar per Periode akibat praktek *tax avoidance* (forum pajak, 2015) atau setara dengan Rp 1.400 triliun apabila kurs \$1 sama dengan Rp.14.000. kerugian yang diakibatkan *tax avoidance* ini hampir setara dengan jumlah target penerimaan pajak yang dianggarkan pada APBN Periode 2018 yaitu sebesar Rp. 1.424,0.

Tax avoidance banyak disebabkan oleh badan-badan dengan tingkat profit yang besar dan badan dengan aset yang begitu besar. Salah satu contoh kasus *tax avoidance* yaitu PT Coca-Cola Indonesia (CCI). PT CCI diindikasikan mengakibatkan kerugian penerimaan negara sebesar Rp 49,24 miliar, dimana mencari kelemahan peraturan pajak pada Periode 2002 hingga 2004 serta Periode 2006 (ekonomi.kompas.com).

Peneliti terdorong untuk mendalami fenomena tersebut diatas, sehingga akan meneliti apakah profitabilitas serta ukuran badan dapat mempengaruhi *tax avoidance*. Peneliti berharap dapat memberikan bukti empiris tentang *tax avoidance*, sehingga dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pihak terkait terutama Direktorat Jenderal Pajak saat membuat keputusan.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Tax avoidance

Brown (2012) dalam Wijaya (2015) mendefinisikan *tax avoidance* yaitu pengaturan transaksi untuk memperoleh keuntungan, manfaat, atau pengurangan pajak melalui cara yang tidak diharapkan atau dimaksudkan oleh undang-undang perpajakan, sementara Pohan (2013: 23) menyatakan bahwa *tax avoidance* merupakan pemanfaatan *loopholes* dalam peraturan sehingga masih bisa dikatakan hal yang legal karena tidak keluar dari kerangka peraturan pajak, namun akibatnya pajak yang harus dibayarkan menjadi lebih rendah dari yang seharusnya. Berdasarkan kedua pernyataan tersebut di atas penulis menyimpulkan bahwa *tax avoidance* adalah suatu cara Wajib Pajak untuk menghindari pembayaran pajak melalui pemanfaatan celah (*loopholes*) peraturan perpajakan.

Cash Effective Tax Rate (CETR) dipilih sebagai *proxy tax avoidance*. Menurut Chen et al (2010) CETR dapat menggambarkan *tax avoidance* suatu badan baik itu melalui perbedaan tetap ataupun perbedaan temporer. Apabila CETR suatu badan semakin kecil dan $< 25\%$ mengindikasikan bahwa badan tersebut melakukan *tax avoidance*.

Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan badan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu, dimana dapat dilihat dari tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu (Dewinta dan Setiawan, 2016). Profitabilitas pun dapat menggambarkan apakah suatu badan memiliki jaminan yang lebih baik atau tidak untuk Periode-Periode berikutnya. Pada penelitian ini profitabilitas menggunakan *proxy Return On Asset (ROA)*, dimana menurut Chen et al. (2010) jika nilai profitabilitas suatu badan tinggi maka badan tersebut mempunyai kesempatan dalam menempatkan dirinya untuk melaksanakan *tax avoidance* sehingga beban pajak badan tersebut dapat dikurangi. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa semakin tinggi profitabilitas sebuah badan maka semakin tinggi juga kesempatan badan tersebut untuk melakukan *tax avoidance*.

Size

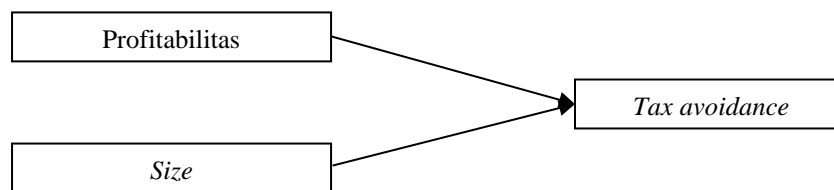
Menurut Hasibuan (2009), *size* dapat dikategorikan menjadi badan besar atau badan kecil berdasarkan kepada: *total asset*, *log size*, *sales*. Watts dan Zimmerman (1990) mengatakan bahwa badan besar memiliki kecenderungan untuk memilih metode akuntansi dimana laba saat ini ditangguhkan ke periode berikutnya sehingga laba yang dilaporkan saat ini dapat lebih kecil dari yang seharusnya.

Kecenderungan badan dengan skala yang besar menggunakan metode akuntansi yang dapat memperkecil laba pada saat dilaporkan mengakibatkan pajak penghasilan badan juga

secara otomatis akan semakin kecil, maka dari itu semakin besar suatu badan akan lebih cenderung melakukan *tax avoidance*. Kurniasih dan Sari (2013) pun mendukung pernyataan tersebut dimana sumber daya pada badan besar dapat digunakan dengan baik untuk melaksanakan *tax avoidance*.

Pada penelitian ini *Size* diukur dengan natural log total aset, dimana menurut Kurniasih dan Sari (2013) badan dengan skala besar dapat menggunakan sumber daya pada badan tersebut dalam perencanaan pajak yang apik.

Berikut ini merupakan kerangka konseptual penelitian:



METODOLOGI PENELITIAN

Populasi, Sampel dan Data

Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016 hingga 2018 sejumlah 27. Sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 17. Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder dan didapat dari laporan keuangan Periodean badan Barang dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menghitung *mean*, minimum, maksimum dan standar deviasi dalam menggambarkan data, serta teknik analisis data yang digunakan ialah analisis regresi data panel dimana model yang terpilih adalah *Fixed effect*.

Perumusan model tersebut adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana : Y = *tax avoidance*

X₁ = profitabilitas

X₂ = *size*

β₀ = Konstanta

β₁ = Koefisien masing – masing variabel (I =1,2)

e = Tingkat Kesalahan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik dalam penelitian ini menggunakan bantuan *Software Eviews 10*. Untuk menginterpretasikan hasil statistik deskriptif adalah dengan melihat nilai *mean*, *minimum* dan *maximum* serta standar deviasi yang dicapai. Hal ini tercermin pada tabel 3 yaitu sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Deskriptif

DESCRIPTIVE STATISTICS			
	PROF	SIZE	TA
Mean	0.117898	29.32700	0.288323
Minimum	0.079300	29.07120	0.256737
Maximum	0.466601	32.20096	0.761221
Std. Deviaton	0.009007	26.71307	0.087254
Observations	51	51	51

Sumber : Hasil output data panel, Eviews 10

Pengujian Hipotesis

1. Uji t

Berikut ini merupakan hasil uji t:

Tabel 5 Hasil Uji t Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.735192	3.040260	1.228577	0.2282
PROF	-1.354617	0.590324	-2.294699	0.0285
SIZE	-0.112087	0.103506	-1.082897	0.2869

Sumber : Hasil output data panel, Eviews 10

Berdasarkan tabel 5, profitabilitas berpengaruh signifikan dan *size* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* yang diukur dengan CETR secara parsial.

2. Uji F

Berikut ini merupakan hasil uji t:

Tabel 6 Hasil Uji F Regresi Linear Berganda

Model	Prob (F Statistik)
Fixed Effect	0.000346

Sumber : Hasil output data panel, Eviews 10

Berdasarkan tabel 6, nilai prob.(F-statistik) sebesar $0.000346 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak yang mana profitabilitas dan *size* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* yang diukur dengan CETR secara simultan.

3. Koefisien Determinasi

Berikut ini merupakan hasil Koefisien Determinasi:

Tabel 7 Ringkasan Hasil Koefisien Determinasi

Model	R^2	<i>Adjusted R²</i>	Prob (F statistik)
<i>Fixed Effect</i>	0.689892	0.515457	0.000346

Sumber : Hasil output data panel, Eviews 10

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R²* memiliki nilai 0,515457 atau dapat dikatakan bahwa variabel independen dalam penelitian ini dapat mempengaruhi variabel dependen sebesar 51,5%, sedangkan sisanya 48,5% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* yang diukur dengan CETR. Tanda β negatif pada profitabilitas menunjukkan pengaruh positif, dikarenakan *tax avoidance* yang diukur dengan CETR dikatakan melakukan *tax avoidance* apabila nilai CETR semakin kecil. Maka dari itu dapat kita simpulkan apabila semakin tinggi nilai profitabilitas maka akan semakin tinggi *tax avoidance* suatu badan.

Hal ini bisa disebabkan karena menurut Chen *et al.* (2010) jika nilai profitabilitas suatu badan tinggi maka badan tersebut mempunyai kesempatan dalam menempatkan dirinya untuk

melaksanakan *tax avoidance* sehingga beban pajak badan tersebut dapat dikurangi. Maka dapat disimpulkan apabila semakin meningkat profitabilitas suatu badan maka semakin tinggi kemungkinan badan tersebut melakukan *tax avoidance*, karena badan dengan profitabilitas kecil akan berusaha meningkatkan profitabilitasnya dengan cara melakukan *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Kurniasih dan Sari (2013), Darmawan dan Sukartha (2014).

Pengaruh Size Terhadap Tax avoidance

Berdasarkan hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa *size* tidak berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* yang diukur dengan CETR. Tanda β positif pada *size* menunjukkan pengaruh negatif, dikarenakan *tax avoidance* yang diukur dengan CETR dikatakan melakukan *tax avoidance* apabila nilai CETR semakin kecil.

Sehingga dapat kita simpulkan bahwa besar kecilnya badan memungkinkan untuk melakukan *tax avoidance*. Hal ini bisa terjadi karena menurut Watts dan Zimmerman (1990) mengatakan bahwa badan besar memiliki kecenderungan untuk memilih metode akuntansi dimana laba saat ini ditangguhkan ke periode berikutnya sehingga laba yang dilaporkan saat ini dapat lebih kecil dari yang seharusnya. Oleh karena itu badan besar cenderung melakukan *tax avoidance* dengan cara memperkecil laba yang dilaporkan, karena memperkecil laba yang dilaporkan mengakibatkan pajak penghasilan badan juga secara otomatis akan semakin kecil. Sementara badan kecil cenderung tidak terlalu fokus terhadap pemenuhan kewajiban perpajakannya karena badan kecil lebih fokus kepada bagaimana membesarkan badan tersebut, yaitu meningkatkan pendapatan dan meminimalisir beban, salah satunya adalah dengan cara melakukan *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Cahyono, dkk (2016).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, sementara *size* tidak berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* pada badan barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 sampai dengan 2018.

Saran

1. Berkaitan dengan beberapa keterbatasan peneliti, maka peneliti berikutnya disarankan untuk menambah variabel independen seperti *corporate governance*, menambah tahun penelitian, atau mengganti objek penelitian.
2. Variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, sehingga yang dapat dilakukan Direktorat Jenderal Pajak adalah memasukan indikator profitabilitas tinggi sebagai indikator pemeriksaan dalam SE 06/PJ/2016 tentang Kebijakan Pemeriksaan.

DAFTAR REFERENSI

- Cahyono, Andini, & Kharis Raharjo. 2016. *Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Size (Size), Leverage (DER) Dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Tindakan Tax avoidance(Tax Avoidance) Pada Badan Perbankan Yang Listing BEI Periode Periode 2011 – 2013*. Journal Of Accounting, Volume 2, Nomor 2 Maret 2016.
- Chen, S., Chen, X., Cheng, Q., Shevlin, T. 2010. *Are Family Firms More Tax Aggressive Than Non-Family Firms?* Journal of Financial Economics. 95, 41-61.
- Darussalam. & Septriadi, Danny. 2009. *Tax Avoidance, Tax Planning, Tax Evasion, dan Anti Avoidance Rule*. Melalui <http://www.ortax.org/ortax/?%20mod=issue&page=show&id=36&q=&hlm=1>.
- Dewinta, Ida Ayu Rosa. & Setiawan, Putu Ery. 2016. *Pengaruh Size, Umur Badan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Volume 14, Nomor 3, Maret 2016 : 1584-1613.
- Direktorat Jenderal Pajak. 2008. *Undang-Undang Nomor 36 Periode 2008 Tentang Pajak Penghasilan*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pajak.
- Direktorat Jenderal Pajak. 2012. *Strategi Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak*. Melalui <http://www.pajak.go.id/content/strategi-meningkatkan-kepatuhan-wajib-pajak>.
- Direktorat Jenderal Pajak. 2008. *Surat Edaran Pajak Nomor 6/PJ Periode 2016 Tentang Kebijakan Pemeriksaan*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pajak.
- Ekonomi Kompas. 2014. *Coca-Cola Diduga Akali Setoran Pajak*. Melalui ekonomi.kompas.com/read/2014/06/13/1135319/Coca.Cola.Diduga.Akali.Setoran.Pajak
- Forum Pajak. 2015. *Tax avoidance: Badan Multinasional Sebabkan Negara Berkembang Kehilangan \$100 Milyar per Periode*. Melalui <http://forum pajak.org/penghindaran-pajak-badan-multinasional-sebabkan-negara-berkembang-kehilangan-100-milyar-per-Periode/>.
- Hasibuan, Abdul Nasser. 2009. *Pengaruh Karakteristik Badan dan Ekonomi Makro Terhadap Return Saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia*. Tesis : Universitas Sumatera Utara.
- Investor. 2018. *Kemenkeu: 80,13% Penyampaian SPT Secara Elektronik*. Melalui <https://investor.id/macroeconomics/kemenkeu-8013-penyampaian-spt-secara-elektronik>
- Kurniasih, Tommy, & Sari, Maria M. Ratna. 2013. *Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Size Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance*. Buletin Studi Ekonomi, Volume 18, Nomor 1, Februari 2013.
- Darmawan, I Gede Hendy & Sukartha, I Made. 2014. *Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Assets, Dan Size Pada Tax avoidance*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.9.1 2014 : 143-161.
- Pohan, Chairil Anwar. 2013. *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

- Richardson, Grant & Roman Lanis. 2007. *Determinants of the variability in corporate effective tax rates and tax reform : Evidence from Australia*. Journal of Accounting and Public Policy 26 (2007) 689-704.
- Sugiyono, 2013, *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Watts, Ross L. & Zimmerman, Jerold L. 1990. *Positive Accounting Theory : A Ten Year Perspective*. The Accounting Review Volume 66, Nomor 1, Januari 1990.
- Widarjono, Agus. (2013). *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya*, Edisi Keempat, Yogyakarta:UPP STIM YKPN.
- Wijaya, Ibnu. 2014. *Mengenal Tax avoidance, Tax Avoidance*. Melalui <http://www.pajak.go.id/content/article/mengenal-penghindaran-pajak-tax-avoidance> [15/01/2017].
- Zimmerman, J. 2003. *Taxes and Firm Size*. Journal of Accounting and Economics, 5 (2), 119-149.